

**FAKTOR PENYEBAB BERKURANGNYA JUMLAH PENGUNJUNG
OBJEK WISATA DANAU RAJA KOTA RENGAT KABUPATEN
INDRAGIRI HULU PROPINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**RINI DWI MEGASARI
97079/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor Penyebab Berkurangnya Jumlah Pengunjung
Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten
Indragiri Hulu Propinsi Riau

Nama : Rini Dwi Megasari

NIM : 97079

Jurusan : Geografi


Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

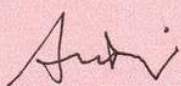
Tim Penguji

Tanda Tangan


Ketua : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc

1. 

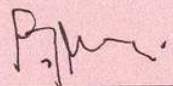
Sekretaris : Febriandi, S.Pd, M.Si

2. 

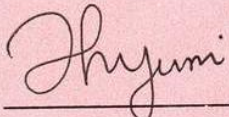
Anggota : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

3. 

Anggota : Dra. Ernawati, M.Si

4. 

Anggota : Ahyuni, ST, M.Si

5. 

ABTRAK

Rini Dwi Megasari (2013) : Faktor Penyebab Berkurangnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti dan didukung oleh data mengenai berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, Perusahaan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu dan Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat. Informan penelitian ini yaitu pengunjung dan pedagang Objek Wisata Danau Raja, Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dan Perusahaan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi, display data dan verifikasi data. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan dan Triangulasi data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja disebabkan karena *Demand* atau kebutuhan pengunjung tidak terpenuhi seperti atraksi aktif oleh *Supply* atau fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Sapta Pesona objek wisata belum optimal ditingkatkan dari segi keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keramahtamahan dan kenang-kenangan. Kesejukan merupakan *Supply* yang masih ada di Danau Raja. Untuk itu perlu ketegasan dan perhatian pemerintah dalam pengembangan potensi Objek Wisata Danau Raja.

Kata Kunci: Pengunjung, Objek Wisata

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah ,elimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor Penyebab Berkurangnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materi maupun moril dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yurni suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Bakaruddin, M.S dan Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku pembimbing I dan Febriandi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II juga Penasehat Akademik Penulis, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji Dr. Paus Iskarni, M.Pd, Dra. Ernawati, M.si dan Ahyuni, ST, M.Si atas waktu dan partisipasinya untuk menguji penulis.

4. Bapak/ibu dosen mata kuliah yang memberikan ilmu dan nilai bagi penulis selama penulis mengikuti perkuliahan S1 pendidikan geografi
5. Kedua orang tuaku (Bu Marmis dan Pak Mistar) yang telah sangat berjasa membesarkan dan menyekolahkan ananda tanpa harap imbalan. Saudara dan saudariku (Putri Dewi Mega Sari, S.Pd, Eka Putra, Rici Dewi Mega Sari dan Devytanuari) kalian selalu ada dalam kehidupanku.
6. Sahabat-sahabatku yang slalu memberikan dorongan maupun bantuannya. My BF (Tia Safitri) dan Sabilla Addin S.Pd, yang slalu memberikan motivasi serta dorongan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	5
1. Wisatawan	5
2. Objek dan Daya Tarik Wisata	7
3. Faktor yang Menentukan Penarik Jumlah Pengunjung	10
B. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Informan	21
E. Tahap-tahap Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data	24
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	25

BAB IV KONDISI UMUM, DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Wilayah Penelitian.....	27
1. Topografi, Luas dan Batas	27
2. Penduduk.....	27
3. Mata Pencarian	28
4. Transportasi	28
5. Sejarah Danau Raja.....	29
B. Hasil Temuan Khusus.....	31
1. Kondisi Objek Wisata Danau Raja	31
2. Kekurangan Objek Wisata	32
3. Dampak Terhadap Perekonomian	35
4. Harapan Pengunjung Serta Rencana yang Akan Dilakukan Oleh Pemerintah Kedepannya (<i>Demand</i> >< <i>Supply</i>)	37
C. Pembahasan	39
1. Perkembangan Jumlah Wisatawan atau Pengunjung	39
2. Objek dan Daya Tarik Wisata	43
3. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Raja Tahun 2006-2012.....	3
2. Jumlah Penduduk Kecamatan Rengat 2011	28
3. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Raja Tahun 2006-2012.....	41
4. Daftar atraksi wisata objek wisata danau raja tahun 2006-2012	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar

5. Kerangka Konseptual	19
6. Lemari barang-barang peninggalan Kerajaan Narasinga	52
7. Kebersihan Danau Raja	55
8. Kondisi sejak Danau Raja	57
9. Makanan Khas Daerah	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

10. Status dan Asal Informan	71
11. Reduksi Data.....	72
12. Display Data	85
13. Verifikasi Data	92
14. Triangulasi Data.....	99
15. Pedoman Wawancara	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru, kegiatan ini sudah ada sejak dahulu kala. Dalam bentuknya yang sederhana, pariwisata dahulu dikenal sebagai bertamasya. Hakekat pariwisata adalah seluruh kegiatan wisatawan di dalam perjalanan dan persinggahan sementara dengan motivasi yang beraneka ragam yang menimbulkan akan adanya permintaan barang dan jasa, dan seluruh kegiatan yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat daerah atau negara tujuan wisatawan, yang didalam proses secara keseluruhan menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan negara dan bangsa.

Kabupaten Indragiri Hulu Ibukota Rengat Propinsi Riau memiliki keragaman budaya dan alam yang indah. Bekas peninggalan kerajaan dari Abad ke-19 berupa Rumah Tinggi Kerajaan, Makam-makam Keluarga Sultan Kerajaan Indragiri dapat dijumpai di kompleks Mesjid Raya Rengat. Salah satu tempat wisata di Rengat, adalah sebuah danau yang dikenal penduduk setempat dengan nama Danau Raja. Danau Raja adalah sebuah danau alami dengan airnya yang tenang dan yang lebih menarik lagi air permukaan danau selalu dalam keadaan penuh. Untuk mengenang kejayaan Kerajaan Narasinga yang telah lama longsor tenggelam, Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri

Hulu membangun Replika Kerajaan dan Balai Adat tersebut persis seperti masa lampau untuk menambah daya tarik objek wisata di Danau Raja layak untuk dikunjungi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan daerah, jumlah pengunjung objek wisata di Danau Raja lebih banyak dikunjungi pada tahun 2007 dan paling sedikit pada tahun 2012. Data ini tergambar di Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja tahun 2006-2012

Tahun	Jumlah pengunjung
2006	5.264
2007	8.678
2008	6.934
2009	5.743
2010	4.934
2011	3.603
2012	2.412

Sumber: Perusahaan Daerah Indragiri Hulu, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pengunjung pada tahun 2007 sebanyak 8.678 orang mengalami peningkatan dari tahun 2006. Jumlah ini diambil berdasarkan hasil penjualan tiket masuk seharga Rp 2.000 hari-hari biasa dan Rp 3.000 di hari besar seperti lebaran Agama Islam. Hasil penjualan tiket dan investor yang masuk serta sewa tempat tersebut dapat menjadi Penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun pengunjung objek wisata ini jumlahnya makin berkurang dari tahun 2008 hingga tahun 2012, hal ini terlihat pada data tahun 2012 jumlah pengunjung hanya 2.412 orang pengunjung dengan harga tiket Rp 3.000 hari-hari biasa dan Rp 5.000 di Hari Lebaran Agama Islam.

Penurunan jumlah pengunjung ini Tentunya juga berdampak terhadap penyumbang pendapatan daerah berkurang dan usaha masyarakat setempat mengalami kemunduran, baik usaha kecil-kecilan seperti penjual makanan maupun usaha jasa. Apabila ini dibiarkan saja maka jumlah pengunjung objek wisata ini akan terus menurun di tahun seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Faktor Penyebab Berkurangnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka pertanyaan penelitiannya: “Apa saja penyebab faktor berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

- Secara teoritis, untuk memberikan masukan atau pandangan terhadap perkembangan objek wisata khususnya Danau Raja sehingga dapat menambah koleksi daerah mengenai pariwisata.
- Secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat untuk menarik jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja sehingga dapat menambah Pendapatan Daerah dan pendapatan masyarakat setempat.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Wisatawan

Kata *wisatawan* berasal dari bahasa sanskerta *wisata* yang berarti perjalanan yang sama atau dapat disamakan dengan kata *travel* dalam Bahasa Inggris. Orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini maka *wisatawan* sama artinya dengan kata *traveller*. Dalam masyarakat Indonesia kata *wisatawan* selalu diasosiasikan dengan kata *touris*.

Wisatawan dalam Bakaruddin (2009:13) kutipan dari Undang Undang Nomor 9 tahun 1990 Bab I Pasal I adalah kegiatan perjalanan ke tempat lain yang sifatnya sementara dan tidak untuk mencari nafkah dengan tujuan pesiar, kesehatan, belajar, olah raga, kekeluargaan dan pertemuan ilmiah lainnya. Menurut Yoeti Oka (1996:133) orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara biasanya mereka disebut dengan pengunjung yang terdiri dari banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan, termasuk didalamnya adalah *wisatawan*, jadi tidak semua pengunjung disebut *wisatawan*. Yang dimaksud dengan pengunjung adalah Untuk tujuan statistik, yang dimaksud dengan *visitor* adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali menguasai sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjungi.

Pada tahun 1937 secara Internasional Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa dalam Karangan Soekadijo (1997:14) menyatakan motif-motif apa yang menyebabkan orang asing itu harus disebut wisatawan adalah:

- (1) Orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang (*pleasure*), karena alasan keluarga, kesehatan dan sebagainya,
- (2) Orang yang mengadakan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatif, keagamaan, atletik dan sebagainya),
- (3) Orang yang mengadakan perjalanan bisnis dan,
- (5) Orang yang datang dalam rangka pelayaran pesiar (*sea cruise*) jika ia tinggal kurang dari 24 jam.

Akan tetapi dalam Soekadijo (1997:14) istilah wisatawan tidak meliputi orang-orang berikut:

- (1) Orang yang datang untuk memegang jabatan atau mengadakan usaha di suatu negara,
- (2) Orang yang datang untuk menetap,
- (3) Penduduk daerah perbatasan dan orang yang tinggal di negara yang satu akan tetapi bekerja di negara tetangganya,
- (4) Pelajar, mahasiswa dan kaum muda di tempat-tempat pemondokan dan di sekolah-sekolah,
- (5) Orang yang dalam perjalanan melalui sebuah negara tanpa berhenti disitu meskipun di negara tersebut lebih dari 24 jam.

Suwantoro (2004:16) menyatakan bahwa pengunjung meliputi dua kategori yaitu wisatawan dan ekskursionis. Wisatawan adalah pengunjung yang dinegara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi untuk mengisi waktu senggang (untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, studi, keperluan agama dan olahraga) dan bisnis, keluarga, keputusan dan pertemuan-pertemuan. Sedangkan yang disebut ekskursionis adalah pengunjung yang hanya tinggal sehari di negara yang dikunjunginya tanpa bermalam, meliputi orang-orang yang mengadakan pelayaran pesiar (*cruise passanger*), di dalamnya tidak termasuk orang-orang yang secara legal

tidak memasuki sesuatu negara asing misalnya orang yang menunggu transit di bandara.

Undang – Undang Nomor. 10 Pasal 20 Tahun 2009 tentang pariwisata menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Setiap wisatawan berhak memperoleh (1) informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, (2) pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, (3) perlindungan hukum dan keamanan, (4) pelayanan kesehatan, (5) perlindungan hak pribadi; dan (6) perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi.

Undang- Undang Nomor. 10 Pasal 25 tahun 2009 bahwa setiap wisatawan berkewajiban:

- (a) Menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat, (b) memelihara dan melestarikan lingkungan, (c) turut serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, dan (d) turut serta mencegah segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan pariwisata baik dalam maupun luar negeri dengan tujuan bersenang-senang atau tujuan lain sementara waktu bukan untuk mencari nafkah ataupun menetap.

2. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik

wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Menurut Suwanto (2004: 19) umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, indah, nyaman dan bersih. b) adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. c) adanya ciri khusus/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir. e) objek wisata budaya mempunyai daya tarik karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Objek wisata dan atraksi wisata atau *tourism resources* adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Dalam Bakaruddin (2009:30-31) pengertian objek wisata dapat dilihat dan menimbulkan kesan tersendiri terhitung oleh sarana dan prasarana. Objek wisata dibagi atas tiga sifat, yaitu:

1. Objek Wisata Alam, adalah objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreatifitas tangan manusia, misalnya pemandangan alam, air terjun, danau dan keindahan atau keunikan alam lainnya.
2. Objek Wisata Budaya adalah objek wisata mengandung unsur-unsur budaya seperti peninggalan sejarah, kesenian dan tata cara kehidupan masyarakat tertentu.
3. Alam Budaya atau Alam Artifisial yaitu wisata alam yang telah dimodifikasi oleh kreatifitas tangan manusia agar dapat lebih menarik lagi. Misalnya Taman Hutan Raya Bung Hatta.

Segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata dalam Yoeti Oka (1996:172-174) antara lain adalah:

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta atau *Natural Amentis* misalnya iklim baik cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan dan sebagainya. Hutan belukar, flora dan fauna dan pusat-pusat kesehatan misalnya sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas dimana semuanya diharapkan mampu menyembuhkan penyakit.
2. Hasil ciptaan manusia atau *man-made supply*, yaitu benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan seperti monument bersejarah dan sisa peradapan masa lampau, acara tradisional, rumah beribadah
3. Tata cara hidup masyarakat atau *the way Life*. Tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat salah satu amat penting untuk ditawarkan ke wisatawan, baik kebiasaan hidup, adat istiadat merupakan daya tarik wisatawan daerah itu.

Namun pada dasarnya objek wisata dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat itu. Suatu daerah untuk menjadi DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang baik harus dikembangkan 3 (tiga) hal agar daerah itu menarik untuk dikunjungi menurut Yoeti Oka(1996: 178), yaitu :

(1) Adanya *something to see* maksudnya adalah di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain yang memiliki daya tarik khusus. (2) Adanya *something to do* Maksudnya ditempat tersebut harus banyak yang dapat dilihat dan disaksikan dan harus disediakan fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah tinggal lebih lama. (3) Adanya *something to buy* Maksudnya harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang.

Ketiga syarat tersebut sejalan dengan pola pemasaran tujuan pemasaran pariwisata dan hendaknya promosi yang dilakukan hendaknya mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada

suatu daerah, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi.

Berdasarkan pengertian objek wisata diatas, disimpulkan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, daya tarik ataupun atraksi wisata yang didapati oleh wisatawan di tempat tersebut.

3. Faktor Yang Menentukan Penarik Jumlah Pengunjung

Menurut Soekadijo (1997: 49-52) Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: alam, kebudayaan dan manusia itu sendiri. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat dinikmati berkali-kali dinikmati, bahkan pada kesempatan lain wisatawan mungkin kembali lagi ketempat yang sama. Atraksi demikian itu dinamakan atraksi penahan, contohnya Pantai Kuta. Atraksi penahan terutama cocok untuk wisatawan rekreasi. Sebaliknya ada atraksi penangkap wisatawan yang hanya sekali dinikmati oleh wisatawan, contohnya Candi Borobudur. Atraksi penangkap terutama sesuai dengan minat wisatawan tamasya atau wisatawan budaya.

Dalam Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Obyek Wisata dan Atraksi Wisata tidak didefinisikan masing-masing secara terpisah, melainkan dalam satu definisi Daya Tarik

Wisata (*Tourism Attraction, Tourist Attraction*), sebagai berikut daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Motif –motif perjalanan wisatawan dalam blog Inan (2008), yang berupa perwujudan konkrit dari keinginan-keinginan untuk menikmati atraksi-atraksi wisata:

(a) Atraksi alam meliputi, Pemandangan, Laut, Pantai, Pegunungan, Sinar matahari, Flora dan Fauna. (b) Atraksi sosial budaya meliputi Atraksi sejarah, Atraksi kesenian, cara hidup masyarakat, yang berkaitan dengan kehidupan politik, yang berkaitan dengan antropologi, yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan yang berkaitan dengan keagamaan. (c) Atraksi yang berkaitan dengan pendidikan meliputi Kebudayaan umum, Kehidupan dan mempelajari ilmu di perguruan dan Mengikuti seminar. (d) Atraksi perdagangan , berupa Berbelanja (shopping), Mengunjungi pameran, pekan raya, Konferensi, rapat, pertemuan, seminar, dan lain-lain.

Atraksi wisata terbagi dalam 4 kelompok dalam Blog Budper (2011) dikutip dari Swarbrooke (1996:5) yaitu:

1. Menonjolkan keistimewaan kealamian lingkungan
2. Terbentuk dari buatan manusia, struktur dan tempatnya tergantung kepada tujuan para pengunjung, seperti kegiatan budaya dan tempat bersejarah, akan tetapi sekarang ada beberapa wisatawan yang menggunakannya untuk kegiatan bersantai
3. Terbentuk dari buatan manusia, struktur dan tempatnya dengan desain untuk menarik wisatawan dan kebutuhan tujuan mereka seperti seperti Taman Safari, dan
4. Special event, seperti pertunjukan, bazar dan lain sebagainya.

Atraksi yang baik harus mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup

lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Soekadijo (1997:61-62) menyatakan Adapun syarat-syaratnya yaitu:

- a. Kegiatan dan objek yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik
- b. Atraksi wisata harus disajikan dihadapan wisatawan, penyajiannya harus tepat.
- c. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
- d. Kesan yang diperoleh wisatawan menyaksikan usahakan bertahan selama mungkin.

Tanggal 3 april 1989 Presiden Suharto telah mencanangkan dimulainya tahun sadar wisata sebagai upaya menunjang kampanye betapa pentingnya kepariwisataan bagi kesejahteraan kita bersama (Soetomo,1994:14). Maka tepat sekali dibangkitkan Tahun Sadar Wisata 1989 dalam rangka untuk mensosialisasikan dan membudayakan nilai-nilai Sapta Pesona kesegenap lapisan Masyarakat Indonesia. Kepariwisata adalah hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata. Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata hendaknya memenuhi syarat Sapta Pesona pariwisata atau yang terkenal dengan 7-K, ketujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut dalam Bakaruddin (2009:82-89) kutipan dari penjelasan Dirjen Pariwisata (1994:23-31) sebagai berikut:

1. Aman

Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenteram, tidak takut, terlindungi dan bebas dari :

- a) Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan dan lain sebagainya.

- b) Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya
- c) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan, untuk makan dan minum, lift, alat perlengkapan rekreasi atau olah raga.
- d) Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan tangan jail, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya.

Jadi, aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk milik (barang) wisatawan

2. Tertib

Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat
Misalnya :

- a. Lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat waktu
- b. Tidak nampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau memneli sesuatu yang diperlukan
- c. Bangunan dan lingkungan yang ditata teratur dan rapi
- d. Pelayanan dilakukan secara baik dan tepat
- e. Informasi yang benar dan tidak membingungkan

Dinyatakan tertib apabila wisatawan mendapatkan suatu barang yang dibutuhkan tidak berebutan atau berdesak-desakkan dengan masyarakat setempat, lalu lintas yang tertib dan teratur, wisatawan mendapat perlakuan pelayanan yang baik dan memuaskan serta informasi yang disajikan tidak membingungkan wisatawan.

3. Bersih

Bersih merupakan suatu keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat seperti :

- a. Lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum, seperti di hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buangair kecil/besar dan lain sebagainya. Bersih dari sampah, kotoran, corat-corek dan lain sebagainya.
- b. Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat
- c. Penggunaan dan penyajian alat perlengkapan yang bersih seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olah raga dan lain sebagainya
- d. Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap dan lain sebagainya

Bersih sebagian dari iman, oleh karena itu kebersihan sangat penting. Wisatawan akan merasakan bersih di suatu objek wisata

apabila makanan yang disuguhkan bersih dan sehat, lingkungan yang bersih dan bebas bau.

4. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga di dalam ruangan, misalnya ruangan kerja/belajar, ruangan makan, ruangan tidur dan lain sebagainya. Untuk itu hendaknya kita berpartisipasi:

- a. Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun oleh pemerintah
- b. Peran serta aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan
- c. Membentuk perkumpulan demi kelestarian lingkungan
- d. Memperkarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

Lingkungan yang sejuk itu apabila kita merasakan kesejukan alam kehijauan, nyaman dan tentram serta partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam kelestarian lingkungan hidup.

5. Indah

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia.

6. Ramah Tamah

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati. Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita harus kehilangan kepribadian kita ataupun tidak tegas dalam menentukan sesuatu keputusan atau sikap. Ramah, merupakan watak dan Budaya Bangsa Indonesia pada umumnya, yang selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan satu daya tarik bagi wisatawan.

Keramatamaan serta keterbukaan masyarakat terhadap masyarakat luar seperti sikap ramah, senyum, akrab dan suka membantu merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan serta memberikan kesan yang menyenangkan.

7. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. Kenangan yang indah dapat pula diciptakan antara lain:

- a. Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya
- b. Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik itu berupa seni tari, seni suara dan berbagai macam upacara
- c. Makanan dan minuman yang lezat dan khas daerah
- d. Cenderamata yang indah dan mungil yang mencerminkan ciri-ciri khas daerah, bermutu, mudah dibawa dan harga terjangkau.

Sapta Pesona dan tujuan pelaksanaannya dalam Bakaruddin (2009:89) begitu luas dan tidak untuk kepentingan pariwisata semata. Memasyarakatkan dan membudayakan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa dan juga akan

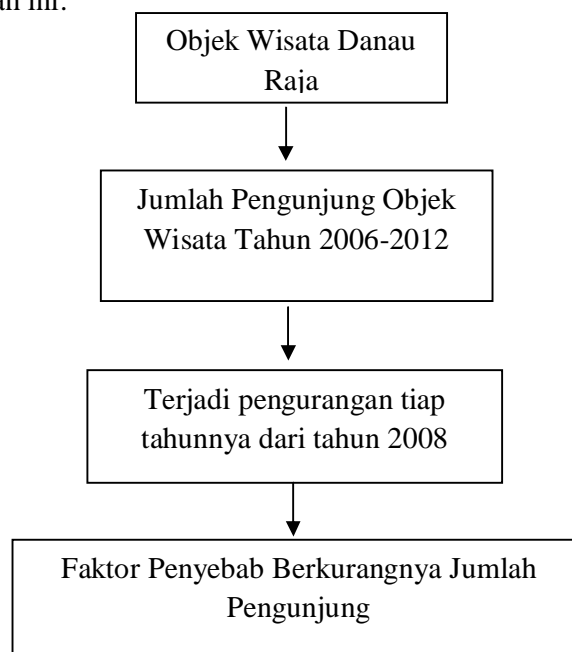
meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik dan negara.

Berdasarkan uraian diatas, atraksi wisata berhasil apabila mampu menarik wisatawan sebanyak-banyaknya dan ditampilkan di hadapan wisatawan. Sapta pesona bertujuan untuk menarik pengunjung ataupun wisatawan asing demi kesejahteraan masyarakat dan Devisa Negara demi terciptanya sikap sadar wisata masyarakat.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti, tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian sebab kerangka konseptual ini disusun berdasarkan kerangka teoritis yang telah penulis susun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kenapa berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Secara ringkas penelitian ini dapat dilihat pada kerangka konseptual yang menggambarkan tentang bagaimana faktor berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau yang digambarkan melalui bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa

- 1) Jumlah pengunjung Objek wisata Danau Raja terus berkurang dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Jumlah pengunjung tertinggi pada tahun 2007 dengan jumlah 8.678 pengunjung dan jumlah pengunjung terendah pada tahun 2012 dengan jumlah 2.412. perhitungan pengunjung ini dengan terjualnya karcis.
- 2) Faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung Objek Wisata Danau Raja disebabkan karena *Demand* atau kebutuhan pengunjung tidak terpenuhi seperti atraksi aktif oleh *Supply* atau fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Selain itu terjadi penurunan jumlah atraksi wisata pada tahun 2008 hingga tahun 2012 di hari lebaran. Dilihat dari Sapta Pesona (keamanan, keindahan, ketertiban, kebersihan, keramahtamahan dan kenang-kenangan) yang kurang sehingga pengunjung tidak puas terhadap pemandangan alam Danau Raja, Kesejukan merupakan *Supply* yang masih ada di Danau Raja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pengamatan ataupun penelitian di atas, adapun saran-saran peneliti yaitu:

1. Disarankan kepada Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu agar kedepannya *Demand* yang diinginkan

oleh pengunjung berupa atraksi aktif seperti Jet Ski, Kereta dayung, Sampan Dayung dan wahana aktif lainnya agar lebih menahan pengunjung lebih lama di Objek Wisata Danau Raja. Dengan ditambahnya atraksi aktif akan menarik jumlah pengunjung yang datang ke Danau Raja dan pengunjung merasa puas dengan atraksi yang disajikan sehingga Danau Raja lebih diminati baik pengunjung dalam daerah maupun luar daerah.

2. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk lebih memperhatikan Objek Wisata Danau Raja agar tempat wisata ini lebih berpotensi. Salah satunya yaitu dengan memperjelas pengelolaan Objek Wisata Danau Raja agar terawat dan tidak terbengkalai. Selain itu peningkatan keamanan Objek Wisata lebih dijaga lagi agar fasilitas yang ada lebih terjaga dan dapat dinikmati dalam jangka panjang. Pemerintah Daerah hendaknya memberikan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat setempat untuk mengembangkan kreatifitas dalam pembuatan buah tangan ataupun souvenir sebagai cendramata khas Danau Raja agar lebih menambah penghasilan masyarakat serta menarik pengunjung.
3. Menurut peneliti, alangkah baiknya pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan objek wisata ini. Agar kepuasan pengunjung lebih diutamakan seperti arena permainan keluarga, fasilitas hiburan dan fasilitas lainnya yang lebih menarik minat

pengunjung sehingga Objek Wisata danau Raja ini makin berkembang dan pengunjung semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin.2009. *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP press
- Inan.2008.*Pengantar Pariwisata Bagian 2*. [http: // inan56. wordpress.com /category/pengantar-pariwisata /](http://inan56.wordpress.com/category/pengantar-pariwisata/)
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomikreatif Indonesia.2011.*Dampak Event Pariwisata*. www.Budper.go.id
- Khairani,Nawi Marnis, Dan Albone Azis Abdul.2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center
- Kodhyat,H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kusmayadi,Dkk. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta:gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev. ed. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung
- Ridjal D. Samsul, 1997. *Peluang Pariwisata Mutiara Sumber Widya*. Jakarta : Benih Kecerdasan.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3S
- Soekadijo.1997.*Anatomi Pariwisata*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Soetomo,Anton.1994.*Buku Pintar Dan Sadar Wisata Pendidikan Kepariwisataaan*. Solo:Aneka Solo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta bandung
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta:Andi yogyakarta
- Tika, pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta:Bumi Aksara